

***UMMATAN WASATHAN* DALAM AL-QUR'AN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DALAM MODERASI
BERAGAMA**

SKRIPSI

**OLEH
ALDILA DANNY ATTAHRIRI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2024 M/1445 H**

**UMMATAN WASATHAN DALAM AL-QUR'AN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DALAM MODERASI
BERAGAMA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ALDILA DANNY ATTAHRIRI

NIM. 200103020013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Aldila Danny Attahriri
NIM : 200103020013
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 18 April 2002
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Ummatan Wasathan* dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Moderasi Beragama” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Banjarmasin, 7 Januari 2024

yang membuat pernyataan,


METERAI TEMPEL
DC3ALX036663906
Aldila Danny Attahriri

PERSETUJUAN SKRIPSI

**UMMATAN WASATHAN DALAM AL-QUR'AN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DALAM MODERASI BERAGAMA**

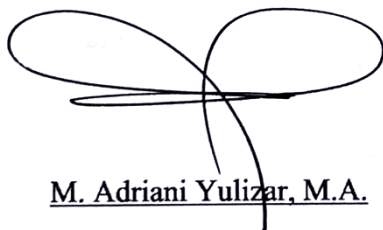
Dipersembahkan dan disusun oleh:

Aldila Danny Attahriri

NIM. 200103020013

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

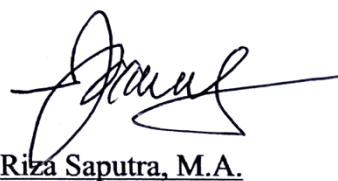
Pembimbing I



M. Adriani Yulizar, M.A.

NIP. 19720615 199803 1 008

Pembimbing II



Riza Saputra, M.A.

NIP. 19891025201 903101 6

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A.

NIP. 19891025201 903101 6

PENGESAHAN SKRIPSI

UMMATAN WASATHAN DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM MODERASI BERAGAMA

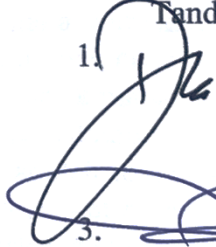




Dipersembahkan dan disusun oleh:

Aldila Danny Attahriri

NIM. 200103020013

Telah diajukan kepada Tim Penguji
pada hari Senin, 8 Januari 2024

Tim Penguji

- | No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|--|
| 1. | Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.
(Ketua) | 1.  |
| 2. | Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum.
(Penguji I) | 2.  |
| 3. | M. Adriani Yulizar, M.A.
(Penguji II) | 3.  |
| 4. | Riza Saputra, M.A.
(Penguji III) | 4.  |
| 5. | M. Rijal, M.Ag.
(Notulis) | 5.  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.

NIP. 19782272003121002

MOTTO

“Orang non-Muslim tidak membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Orang non-Muslim tidak membaca dan mempelajari hadis. Mereka mengenal Islam dari perilaku umatnya. Maka berikanlah kesan yang terpuji untuk Islam.”

ABSTRAK

Aldila Danny Attahriri, 200103020013. Skripsi. *Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Moderasi Beragama*. Pembimbing (I) M. Adriani Yulizar, M.A. dan Pembimbing (II) Riza Saputra, M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Ummatan Wasathan*, Kontekstualisasi, Moderasi Beragama

Keragaman merupakan *sunnatullâh* yang tidak dapat ditolak, meskipun seluruh manusia di dunia ini bersatu dan bekerja sama untuk melenyapkannya. Keragaman harus disikapi dengan tepat, bukan dilenyapkan. Tetapi kebanyakan manusia justru menyikapinya dengan berkonflik satu sama lain. Salah satu bentuk keragaman yang telah disikapi dengan cara berkonflik oleh manusia adalah keragaman agama. Agama adalah sesuatu yang luar biasa sakral dalam sejarah peradaban manusia, serta memiliki posisi tersendiri dalam pikiran dan emosi setiap individu. Oleh karena posisinya yang sangat subjektif dan sensitif itulah, maka sangat mungkin agama menjadi penyebab terjadinya sebuah konflik, dikarenakan perbedaan konseptual dari setiap penganutnya, baik perbedaan tersebut dalam hal *ushûl (core)* ataupun dalam hal *furû' (non-core)*.

Skripsi ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan apa yang dimaksud *Ummatan Wasathan* dalam Al-Qur'an dan bagaimana kontekstualisasinya dalam moderasi beragama. Sehingga diharapkan para pembaca sekalian mampu menyikapi keragaman dengan tepat, terkhusus dalam keragaman agama. Karena masih banyak penganut agama yang salah dalam menyikapinya.

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah jenis dari penelitian ini. Buku, manuskrip, dan berbagai karya tulis lainnya sangat berperan penting dalam proses penelitian ini. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, data-data yang didapat akan dipaparkan berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur yang diperlukan. Selanjutnya, data-data akan dianalisis sedemikian sehingga terbentuklah data-data yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *maudhû'î (thematic analysis)*, yakni semua data yang telah ditemukan akan dihimpun berdasarkan persamaan tema dan konteksnya, kemudian dikaji secara mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspeknya.

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisis data-data yang terkait, ditemukan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat sebuah istilah yang dinamakan *Ummatan Wasathan*. *Ummatan Wasathan* merupakan satu ciri khas umat Islam yang baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, selalu mengedepankan kompromi dan senantiasa berada di pertengahan ketika dihadapkan suatu persoalan. Kemudian ditemukan pula bahwa konsep *Ummatan Wasathan* dalam Al-Qur'an tersebut ternyata dapat dijadikan landasan dalam praktik penerapan moderasi dalam kehidupan beragama, karena adanya berbagai unsur moderasi (*wasathiyyah*) yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah moderasi beragama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt. serta dengan tak henti-hentinya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Ummatan Wasathan* dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Moderasi Beragama”. Tak lupa juga penulis haturkan shalawat serta salam kepada sosok panutan terbaik bagi kehidupan pribadi penulis, yakni Nabi Muhammad Saw. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau pada hari dimana syafaat beliau begitu kita harapkan.

Berbagai tahapan serta beragam tantangan telah berhasil penulis lalui sehingga tertulislah skripsi ini yang merupakan persembahan terbaik dari penulis. Kendati seluruh tenaga dan pikiran telah penulis curahkan dalam penulisan karya tulis ini, penulis sadar bahwa terdapat beragam kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, besar harapan kepada para pembaca sekalian untuk menyampaikan kritik dan sarannya demi kemajuan penulis ke depannya.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil dari kerja keras penulis semata, tetapi karena adanya bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari sekian banyak pihak. Berangkat dari fakta demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., sebagai rektor dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku dekan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Riza Saputra, M.A., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sekaligus dosen pembimbing II yang begitu berperan besar dalam penulisan skripsi ini.
4. M. Adriani Yulizar, M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta mendoakan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Semua dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh stafnya.
6. Kedua orang tua penulis yang tersayang, Bapak Sidik Purnomo dan Ibu Siti Yulaikah, serta kakak kandung penulis, Dian Fiddini Mahanani. Semoga ketiganya senantiasa dilimpahkan kesehatan, rezeki yang halal, dan usia panjang yang berkah. Motivasi serta doa dari ketiganya sangat berarti dalam kehidupan penulis, termasuk dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya, yaitu Fickri Maulana Alamsyah, Abdurrahim Khuzairi, Muhaimin Hafizi Syarif, Muhammad Iqbal, Muhammad Irgy Fadhillah, Muhammad Rifan Aulia, Muhammad Riyadh Qhalbi, Minanurrahman, dan Muhammad Rayhan.
8. Seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya angkatan 2020, yang telah menemani dan kebersamai penulis selama menjalani proses perkuliahan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Dalam tulisan ini, seluruh kutipan yang memerlukan transliterasi Arab-Latin mengikuti pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam buku Pedoman Karya Ilmiah edisi 2021 yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

1. Penulisan Huruf

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	’
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

2. Vokal

Jika pembagian vokal dilihat menurut tunggal atau majemuknya, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), sebagaimana vokal dalam bahasa Indonesia. Vokal tunggal (monoftong) memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	<i>Fathah</i>
ِ	i	<i>Kasrah</i>
ُ	u	<i>Dhammah</i>

Adapun untuk vokal rangkap (diftong), memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ	ai	a dan i
اُوّ	au	a dan u

3. Vokal Panjang

Bahasa Indonesia tidak mengenal istilah vokal panjang ataupun vokal pendek dan walaupun ada vokal panjang dalam bahasa Indonesia, vokal tersebut merupakan alofon yang tidak membedakan arti.¹ Dalam Bahasa Arab, vokal panjang disebut dengan المَدُّ (*al-madd*). Vokal panjang (*al-madd*) memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

¹ Nivi Hendwiyani, Skripsi: *Penyesuaian Ejaan dan Fonologis pada Istilah Hukum Indonesia yang Diserap dari Bahasa Belanda* (Depok: UI, 2010), 43.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
يَ	î	i dengan topi di atas
وُ	û	u dengan topi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang pada aksara Bahasa Arab dituliskan dengan ال (*al*) yang digunakan pada kata benda sebagai kata sandang pasti (*the*). Dalam tulisan ini, kata sandang tersebut dialihaksarakan menjadi “al”, baik setelahnya terdapat huruf *syamsiyah* ataupun huruf *qomariyah*. Contoh: الرَّجَالُ ditulis dengan *al-rijâl*, bukan *ar-rijâl*. الدَّائِرَةُ ditulis dengan *al-dâ`irah*, bukan *ad-dâ`irah*.

5. Syiddah (Tasydid)

Syiddah (tasydid) pada aksara Arab dituliskan dengan tanda ّ. Dalam tulisan ini, tanda *tasydid* dialihaksarakan dengan cara menggandakan huruf yang menerima tanda tersebut. Contoh: وَسَطِيَّةٌ ditulis dengan *wasathiyyah*, bukan *wasathiyah*.

Hal di atas tidak berlaku seandainya huruf yang menerima *tasydid* berada setelah kata sandang dan merupakan salah satu dari huruf-huruf *syamsiyah*.

6. Ta` Marbûthah

Ta` Marbûthah adalah huruf yang sering digunakan pada akhir sebuah kata dalam Bahasa Arab. Dalam tulisan ini, huruf *Ta` Marbûthah* dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh: وَسَطِيَّةٌ ditulis dengan *wasathiyyah*, bukan *wasathiyyat*.

7. Huruf Kapital

Dalam ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan huruf kapital telah diatur dan memiliki beberapa aturan penggunaan. Dalam tulisan ini, kosa kata dari Bahasa Arab yang maknanya sesuai dengan ketentuan penggunaan huruf kapital dalam Bahasa Indonesia akan dialihaksarakan dengan menggunakan huruf kapital pada awal katanya. Contoh: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ditulis dengan ‘Umar bin al-Khaththâb, bukan ‘umar bin al-khaththâb.

8. Cara Penulisan Kata

Terdapat tiga jenis kata dalam Bahasa Arab, yaitu kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), dan huruf (*harf*). Semua kata tersebut ditulis secara terpisah dan diketik dengan cetak miring (*italic*). Adapun untuk nama orang, tidak diketik dengan cetak miring (*italic*). Berikut penulis sajikan beberapa contoh alih aksara pada kalimat-kalimat Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara yang Benar	Alih Aksara yang Salah
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>	<i>dzahabal ustâdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>	<i>tsabatal ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-'ashriyyah</i>	<i>al-harakatul 'ashriyyah</i>
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ	‘Umar bin al-Khaththâb	<i>‘Umar bin al-Khaththâb</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii	
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii	
PENGESAHAN SKRIPSI	iv	
MOTTO	v	
ABSTRAK	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix	
DAFTAR ISI	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
	D. Definisi Operasional	7
	E. Penelitian Terdahulu	11
	F. Metodologi Penelitian	14
	G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	PENGERTIAN ISTILAH <i>UMMATAN WASATHAN</i> DAN MODERASI BERAGAMA	19
	A. Pengertian <i>Ummatan Wasathan</i>	19
	B. Pengertian Moderasi Beragama	29
BAB III	PEMAHAMAN <i>UMMATAN WASATHAN</i> DALAM AL-QUR'AN DAN MODERASI BERAGAMA	34
	A. <i>Asbâb al-Nuzûl</i> Ayat <i>Ummatan Wasathan</i>	35
	B. Pandangan Mufassir Mengenai <i>Ummatan Wasathan</i>	39
	C. Pemahaman <i>Ummatan Wasathan</i> dalam Moderasi Beragama... ..	45
BAB IV	KONTEKSTUALISASI <i>UMMATAN WASATHAN</i> DALAM MODERASI BERAGAMA	47
	A. Hubungan <i>Ummatan Wasathan</i> dengan Moderasi Beragama	47
	B. <i>Ummatan Wasathan</i> sebagai Dasar Moderasi Beragama	51
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60	
LAMPIRAN	63	
RIWAYAT HIDUP	70	